

**ANALISIS POTENSI WISATA AEK MILAS PARINGGONAN
KECAMATAN ULU BARUMUN****Rafida Handayani Hsb, Budi Gautama Siregar, Damri Batubara,
Mhd. Syahwali Ramadhan****rafidahandayani7@gmail.com, budigautamasrg20@gmail.com,
damribatubara@uinsyahada.ac.id, mhdsyahwaliramadhan@gmail.com**

Universitas Islam Negeri Syek Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpon

ABSTRACT

Interest in halal tourism is increasing, Islam is the world's largest population and the contribution of halal tourism is very large for economic development. Aek Milas Paringgonan tourism is not fully in accordance with halal tourism indicators, namely public pools are not separated between men and women and there is no halal certificate for both food and tourism. In line with this, Aek Milas Paringgonan tourism must analyze the potential, strengths, weaknesses, opportunities and threats it has to meet the demands of Muslim tourists. The formulation of the problem in this research is how the potential, strengths, weaknesses, opportunities and threats of Aek Milas Paringgonan tourism. The purpose of this research is to come up with strategies to minimize weaknesses and threats, maximize strengths and take advantage of opportunities. The discussion of this research which is widely used relates to the potential for halal tourism owned by tourist attractions, namely the main theory to see the suitability of indicators, and the legal basis for halal tourism according to the DSN MUI fatwa and the Global Muslim Travel index with what is happening in the field with SWOT analysis. This research is descriptive qualitative in nature and the method used is SWOT analysis and the subjects of this research are the management, 2 employees and 8 visitors to the Aek Milas Paringgonan tour, Ulu Barumun District. Data collection techniques used are observation, documentation and interviews, the validity of the data used is member check. The results of the study show that Aek Milas Paringgonan tourism has the potential to become halal tourism because the food provided is halal and places of worship are available but one must be aware of the weaknesses, threats, strengths and opportunities they have to evaluate and come up with new ideas by learning from prestigious tourism as a reference for improving quality. classier attractions, implementing halal tourism, utilizing the strength of human resources and natural resources such as healthy hot water, beautiful views and others that are packaged as attractively as possible by utilizing views with attractive photo spots and providing reliable photographers. And present the food that is most in demand with new innovations so that it becomes the

specialty of Aek Milas tourism and promotes it as attractively and creatively as possible so that a classy halal tourist destination is realized.

ABSTRAK

Minat pada wisata halal semakin meningkat, Islam sebagai populasi terbesar dunia dan kontribusi wisata halal sangat besar terhadap pengembangan ekonomi. Wisata Aek Milas Paringgonan belum sepenuhnya sesuai dengan indikator wisata halal yaitu kolam umum belum terpisah antara laki-laki dan perempuan dan belum ada sertifikat halal baik makanan maupun wisatanya. Sejalan dengan hal ini, wisata Aek Milas Paringgonan Harus Menganalisis potensi, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki untuk memenuhi permintaan wisatawan muslim. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana potensi, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman wisata Aek Milas Paringgonan. Tujuan penelitian ini untuk memunculkan strategi untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman, memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang. Pembahasan penelitian ini yang banyak digunakan berkaitan dengan potensi wisata halal yang dimiliki tempat wisata yaitu teori utama untuk melihat kesesuaian indikator, dan dasar hukum wisata halal menurut fatwa DSN MUI dan Global Muslim Travel index dengan yang terjadi di lapangan dengan analisis SWOT. Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dan metode yang digunakan adalah analisis SWOT dan subjek penelitian ini adalah pihak pengelola, 2 karyawan dan 8 pengunjung wisata Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara, keabsahan data yang digunakan yaitu *memberscheck*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Aek Milas Paringgonan berpotensi menjadi wisata halal karena makanan yang disediakan halal dan sudah tersedia tempat ibadah tetapi harus menyadari kelemahan, ancaman, kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk mengevaluasi dan memunculkan ide baru dengan belajar dari wisata bergengsi sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas atraksi yang lebih berkelas, menerapkan wisata halal, memanfaatkan kekuatan SDM dan SDA seperti air panasnya yang menyehatkan, *view* yang indah dan yang lainnya dikemas semenarik mungkin dengan memanfaatkan *view* dengan spot foto yang menarik dan menyediakan fotografer yang handal. Dan menyuguhkan makanan yang paling banyak diminati dengan inovasi baru agar menjadi khas dari wisata Aek Milas serta memprosikan dengan semenarik dan kreatif mungkin agar terwujud destinasi wisata halal yang berkelas.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Potensi, Wisata Halal.

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kaya akan sumber daya alam, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah maupun budaya. sektor pariwisata dapat mengembangkan sektor lain dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan merupakan salah satu sumber devisa terbesar yang perlu dikembangkan (Inten, 2020). Indonesia menempati posisi pertama sebagai destinasi wisata halal terbaik pada negara organisasi konferensi Islam pada tahun 2019. Indonesia diakui memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat pariwisata karena didukung dengan keindahan alam, dan populasi Islam terbesar di dunia(Anang, 2019). Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak destinasi yang menarik dan berbedabeda, salah satunya terdapat di daerah Kabupaten Padang Lawas di Kecamatan Ulu Barumun Desa Paringgonan yaitu terdapat wisata Aek Milas dan salah satunya Aek Milas Alwansyah yang merupakan mata air yang dibangun sejak tahun 2000-an dan pemandian air panas belerang dan merupakan tempat yang pas untuk merilekskan diri dengan suasana khas pedesaan yang begitu memikat.

Fatwa DSN- MUI No. 11/KS. 001/W.PEK/2012 dan No. B-459/DSN-MUI/XII/2012 tentang pengembangan dan sosialisasi pariwisata syari'ah. Dan adapun fatwa DSN MUI No:108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan wisata halal berdasarkan prinsip syari'ah menetapkan wisata halal adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah (Rozallinda, 2019). Menurut kementerian pariwisata, Ekonomi kreatif dan BPH DSN-MUI destinasi wisata halal harus memenuhi beberapa indikator diantaranya: Ada sertifikasi makanan dan minuman halal, tersedianya fasilitas ibadah, tidak boleh ada aktivitas non halal, aktivitas kemaksiatan, disarankan terpisah antara laki-laki dan perempuan, berorientasi pada kemaslahatan umum, berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan, menghindari maksiat seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi, bersifat universal dan inklusif, menjaga perilaku dan etika luhur seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila, menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal (Juliansyah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wiskan Wardana Hsb, selaku pemilik wisata halal Aek Milas Paringgonan beliau mengatakan bahwa: Wisata Aek Milas Alwansyah ini belum ada sertifikatnya sebagai wisata halal. Dan belum memperoleh penghargaan dan perhatian dari dinas pariwisata Kabupaten Padang Lawas. Padahal wisata Alwansyah ini mempunyai banyak potensi. Seperti, kolamnya satu, belum terpisah antara laki-laki dan perempuan, ukuran kolam yang besar dan unik yang dijadikan sebagai sarana pengobatan untuk menyegarkan dan menyehatkan. Dan belum ada rencana untuk menembah kolam umum satu lagi, agar terpisah antara laki-laki dengan perempuan karena pengunjung yang datang menggunakan pakaian yang sopan. Dan tempat ibadah yang disediakan masih tergolong sederhana tetapi bagi masyarakat muslim bisa melakukan ibadah saat berwisata di wisata Aek milas Alwansyah ini. Dan makanan yang di sediakan semuanya halal dan karaokenya dua, ada di luar ruangan dan satu lagi namanya Inroom yang merupakan karaoke keluarga. Dan yang namanya aktivitas kemaksiatan belum pernah terjadi, dan mempunyai 12 karyawan (bapak Wiskan Wardana Hasibuan, 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurimayanti beliau mengatakan bahwa pada wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan terdapat masalah yang peneliti temukan yaitu pada potensi yang dimiliki masih kurang efektif, efisien dan kurang optimal, serta beberapa potensi yang dimiliki oleh wisata halal Aek Milas ini masih ada yang bertentangan dengan indikator wisata halal yang membuat wisatawan muslim kurang nyaman karena kolamnya yang belum terpisah antara kolam laki-laki dan kolam perempuan. Belum pernah terjadi di Aek Milas ini kegiatan maksiat, dan semoga tidak pernah terjadi karena tempat ini sangat bagus untuk menyegarkan badan. Dan makanan yang disediakan halal, dan karaokenya ada yang diluar ruangan dan Kraoke keluarga (Ibu Nurimayanti, 5 maret 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahma dkk, menyatakan bahwa; Dinas periwisata halal Sumatera Barat mewujudkan wisata halal dengan membuat regulasi mengenai penyelenggaraan pariwisata halal, dan dibutuhkan peran Dinas periwisata Sumatera Barat dalam memberikan sosialisasi bagi pelaku usaha dalam melakukan sertifikasi jaminan produk halal serta mencantumkan logo halal pada rumah makan dan restoran (Rahma Dira Ismail, 2020). Berdasarkan latar belakang diatas, potensi yang dimiliki oleh wisata halal Aek milas Paringgonan ini belum sepenuhnya memenuhi indikator wisata halal. Dan potensi yang potensial yang dimiliki oleh wisata ini, Peneliti melihat ada kekuatan dan peluang yang bagus untuk dikembangkan meskipun ada kelemahan dan ancaman yang dirasakan oleh Pelaku bisnis wisata halal Aek Milas Paringgonan Alwansyah, sehingga peneliti tertarik mengangkat judul **“Analisis Potensi Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun”**.

TINJAUAN TEORITIK

Pengertian Analisis

Analisis menurut Anne Gregry adalah sebuah langkah pertama dari proses perencanaan (Rupa Matheus, 2022). Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, kerangka, perbuatan, dan sebagainya. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab duduk perkara dan sebagainya. Analisis pada dasarnya suatu kegiatan yang banyak menyangkut aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan mulai dari membaca, menafsirkan, merumuskan, menerangkan, dan menjelaskan, mengolah, hubung-menghubungkan satu dengan yang lain merupakan suatu yang dapat diputuskan (Aulia Hawadini, 2022). Teknik analisis adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan terutama masalah tentang penelitian (Anwar, Arif Budi Witarto, Mega Trishuta Pathiassana, 2020).

Pengertian Potensi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia potensi adalah kemampuan yang memungkinkan untuk dikembangkan. Potensi juga berarti kekuatan, energi atau kemampuan terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Setelah kapasitas itu dikembangkan akan mempunyai nilai tambah. Potensi

wisata menurut Mariotti dalam Yoeti dalam jurnal destinasi pariwisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik (Putu Aditya Adi Guna Hanum and Ida Bagus Suryawan, 2015). yang dapat diartikan sebagai modal atau aset yang dimiliki suatu daerah wisata, dan eksploitasi untuk kepentingan ekonomi (Yoeti Oka A, 2018). Potensi Wisata menurut Damanik dan Weber adalah semua obyek (alam, budaya, buatan), yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. Jenis-jenis sumber daya wisata Sumber daya alam wisata, sumber daya manusia wisata, sumber daya sarana dan prasarana dan sumber daya budaya wisata (Putu Aditya Adi Guna Hanum and Ida Bagus Suryawan, 2015).

Faktor pengembangan potensi. Menurut Suwanto, ada beberapa faktor pendorong pengembangan potensi objek wisata adalah atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan layanan.

1) Atraksi

Komponen sangat penting, karena atraksi merupakan faktor utama seorang wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

2) Amenitas

Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengelolaan makanan, transportasi, rekreasi dan lain-lain. Sedangkan menurut Pitana dan Diarta, menjelaskan fasilitas destinasi amenitas merupakan elemen dalam destinasi atau berhubungan dengan destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan.

3) Aksesibilitas

Menurut Spillane mengatakan bahwa aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dengan lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaukannya.

4) Layanan

Menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry kualitas pelayanan dapat dilihat dari lima dimensi antara lain bukti langsung (*tangible*), keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (Agung Sri Sulistywati, 2010).

Wisata halal menurut Mohsin dalam buku Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Wisata adalah penyediaan produk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim sesuai dengan ajaran agama Islam. Wisata halal menurut Riyanto Sofyan adalah salah satu bentuk wisata yang berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan Islam sebagai landasan dasar (Arif Bdhi Dharma, 2021). Menurut Battour dan Ismail minat pada wisata halal mengalami peningkatan pertumbuhan. Wisatawan muslim diperkirakan akan meningkat 30% pada tahun 2020 (Yudhi Martha Nugraha, 2018).

Penduduk setempat yang mempunyai naluri bisnis, dengan adanya pengembangan pariwisata akan membuka peluang bisnis baru yang yang dapat dikembangkan dengan menggali potensi yang memacu dalam bidang industri dan kuliner yang beraroma lokal dan tidak ditemukan di daerah lain. Maka tidak mustahil, penduduk setempat berkesempatan sebagai *guide* yang akan menjadi sumber pendapatan baru bagi mereka Adanya berbagai ladang bisnis atau pekerjaan bagi

masyarakat setempat itu akan menimbulkan kesejahteraan baru dan daya beli masyarakat akan meningkat yang pada akhirnya akan berdampak pada kemajuan sektor riil. Mungkin akan berdampak signifikan terhadap kekuatan ekonomi pemerintah setempat karena *income* perkapita dan kreativitas masyarakat yang semakin meningkat (Muhammad Djakfar, 2018).

Wisatawan adalah aktor atau pelaku dalam kegiatan wisata. Karena wisata merupakan pengalaman manusia untuk menikmati kehidupan dalam perjalanan hidup mereka Wisatawan juga berarti seseorang yang melakukan perjalanan maupun kelompok sejauh minimal 80 km, untuk memperoleh kesenangan destinasi wisata yang dikunjungi (Undang-Undang No 10 Tahun 2009). Menurut Akyol dan Kilinc pasar halal diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu makanan, *lifestayle* (kosmetik, tekstil dan sebagainya) dan pelayanan seperti, paket wisata, transportasi dan sebagainya (Tetty Yuliaty, 2020).

Adapun jenis-jenis wisata:

- 1) Wisata religi adalah wisata yang yang kunjungannya bertujuan untuk menyapaikan syariat Islam. Objek yang dikunjungi dijadikan sebagai pengingat keesaan Allah. Wisata religi adalah wisata yang dikaitkan dengan etis agama, sejarah dan kepercayaan umat tertentu.
- 2) Wisata syariah adalah lebih luas dari pada wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang kegiatannya ditunjang oleh berbagai fasilitas wisata serta jasa yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah yang memenuhi standar dan ketentuan syariah.
- 3) Wisata halal adalah bentuk wisata yang berbasis budaya dengan nilai-nilai dan norma syariat sebagai landasan utamanya. juga merupakan konsep keseimbangan hidup, tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan ketika bepergian tetapi untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.
- 4) Wisata konvensional Wisata konvensional adalah wisata budaya, alam, heritage, dan kuliner semata-mata untuk kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu semata-mata untuk liburan. Tempat ibadah sebagai pelengkap dan kuliner yang disediakan umum (Murah Syahril, 2022).

Indikator Wisata Halal.

Fatwa DSN- MUI No. 11/ KS. 001/W.PEK / 2012 dan No.B-459/ DSN-MUI/XII/2012 tentang pengembangan dan sosialisasi pariwisata syari'ah. Adapun fatwa DSN MUI No:108/ DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan wisata halal berdasarkan prinsip syari'ah menetapkan wisata syari'ah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syari'ah (Rozalinda, 2019).

Destinasi wisata halal harus memenuhi beberapa indikator diantaranya:

- 1) Ada sertifikasi makanan dan minuman halal
- 2) Tersedianya fasilitas ibadah
- 3) Tidak boleh ada aktivitas non halal, aktivitas kemaksiatan serta disarankan terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Kriteria umum wisata halal:

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum.
- 2) Menghindari kemusrikan dan kufarat.
- 3) Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan.
- 4) Menghindari maksiat seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
- 5) Bersifat universal dan inklusif.
- 6) Menjaga perilaku dan etika luhur seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- 7) Menjaga keamanan dan kenyamanan.

Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal (Juliansyah, 2021).

Ada 6 kebutuhan pokok wisatawan muslim:

- 1) Makanan halal bebas alkohol, daging babi, dan sejenisnya.
- 2) Tersedianya fasilitas ibadah
- 3) Kamar mandi dengan air untuk wudhu
- 4) Pelayanan saat bulan ramadhan misalnya santapan berbuka dan sahur.
- 5) Pencantuman label non halal apabila ada makan yang tidak halal
- 6) Fasilitas rekreasi tidak bercampur secara bebas (Wartiningasih, 2021).

Konsep Wisata Halal.

Konsep pariwisata halal lebih memberikan jaminan kepada wisatawan muslim dalam berwisata. Indikator yang menjadi acuan seperti tersedianya produk makanan halal untuk dikonsumsi di sekitar lokasi wisata, tersedianya mushola atau mesjid yang memudahkan wisatawan muslim untuk beribadah, dan terbebasnya obyek wisata dari minuman beralkohol, kemaksiatan serta kriminalitas lainnya (Rahma Dira Ismail dan Fahri Adnan, 2020). Wisata halal muncul dari kebutuhan wisatawan muslim sesuai ajaran Islam yakni sesuai dengan Al-qur'an dan hadis. Sehingga konsep wisata halal merupakan aktualisasi dari konsep keislaman yakni nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utamanya. Pariwisata juga telah dijelaskan di dalam Al-qur'an surah Al-Ankabut ayat 20 (Quraish Shihab, 2002).

Analisis SWOT

Leigh mengatakan analisis SWOT adalah pendekatan untuk mempertimbangkan berbagai penghambat dan penambah kerja yang dihadapi organisasi baik dilingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Kekuatan dan peluang adalah penambah kinerja yang diinginkan sedangkan kelemahan dan ancaman adalah penghambat kinerja organisasi atau perusahaan. Analisis SWOT adalah metode yang memuat perencanaan strategis, guna mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang diaplikasikan dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Untuk mendukung analisisnya dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan internalnya yang mendukung untuk mencapai tujuan organisasi atau bisnis (Yulfan Arif Nurrohman dan Rina Sari Qurniawati, 2021).

Faktor-Faktor Analisis SWOT

- 1) *Strengths* (kekuatan) adalah sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. *Strengths* merupakan faktor internal yang mendukung perusahaan untuk mencapai tujuan. Faktor pendukung dapat berupa sumber daya, keahlian, dan kelebihan lainnya.
- 2) *Weaknesses* (kelemahan) merupakan kegiatan organisasi yang tidak berjalan dengan baik atau sumber daya yang dibutuhkan organisasi tidak dimiliki organisasi. *Weaknesses* merupakan faktor internal yang menghambat dalam mencapai tujuan.
- 3) *Opportunities* (peluang) merupakan faktor positif yang muncul dari lingkungan memberikan kesempatan bagi organisasi atau program untuk memanfaatkannya. *Opportunity* adalah faktor eksternal yang mendukung perusahaan untuk mencapai tujuan.
- 4) *Threats* (ancaman) merupakan faktor negatif dari lingkungan yang menghambat berkembang atau berjalannya organisasi. *Threats* adalah faktor eksternal yang menghambat perusahaan atau bisnis untuk mencapai tujuan (Erwin Suryatama, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai Desember 2022. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan dianalisis kemudian disimpulkan. Analisis data adalah proses mengatur urusan data dan mengorganisasikannya kedalam pola kategori. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbentuk kata-kata atau gambar (Asmadil Alsa, 2014).

Subjek penelitian adalah orang-orang yang mengungkapkan informasi tentang masalah sebagaimana adanya dan tidak perlu merasa takut dan merasa tertekan akibat informasi yang diberikan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, diantaranya pelaku bisnis pariwisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun yaitu bapak Wiskan Wardana Hsb, 2 karyawan yaitu bapak Husin dan ibu Rani serta pengunjung yang berjumlah 8 orang yang mendeskripsikan analisis potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun yaitu ibu Lily, Nurimayanti, Anna Dalilah, Zakiyah Nasution, Ramlah Anita, Nur saidah Nst, dan Aditiya.

Sumber Data Dilihat dari sumber memperoleh data, atau dari mana data tersebut diperoleh secara umum. Dalam penelitian ini ada dikenal jenis data yaitu data primer dan data sekunder (Sugiono, 2018).

1. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengamati dan mewawancarai seorang pelaku bisnis wisata halal Aek Milas dan 8 orang pengunjung, 2 orang karyawan wisata Aek Milas, yang berjumlah 11 orang.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat), foto-foto, film, rekaman video, laporan-laporan, Buku, jurnal, skripsi, e-book, brosur dan lain-lain. Yang dapat memperkaya data primer (Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, 2021)

Teknik Pengumpulan Data merupakan Langkah penting lainnya yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi(pengamatan) dalam penelitian ini adalah peneliti akan melakukan pengamatan atas pengalaman secara langsung dan memungkinkan kita melihat dan mengamati sendiri . Dalam penelitian ini mengamati perilaku pengunjung dengan mengaitkannya dengan indikator wisata halal. Dalam hal ini, untuk mengetahui potensi, kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang serta apakah ada potensi yang dimiliki yang bertentangan dengan indikator wisata halal.
2. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pertanyaan secara lisan yang dilakukan kepada responden untuk menjawabnya dan jawaban - jawaban responden dicatat atau direkam . wawancara bisa dilakukan dengan tatap muka antara peneliti dengan responden (Surahman, 2016).
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan , gambar atau karya monumental seseorang . Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Imam Gunawan, 2015).

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, menentukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menentukan apa yang dapat dipelajari dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Boedi Abdullah Dan Ahmad Saebani, 2014).

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, adapun triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi sumber
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti apa yang dilihat (Wahyu Purhantara 2010).
2. Triangulasi Metode
Triangulasi metode adalah memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan peneliti. Yakni keabsahan data yang dilakukan beberapa teknik seperti membandingkan pengamatan dengan wawancarayakni membandingkan apa yang dikatakan dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peluang dan Ancaman Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan bapak wiskan wardana, karyawan dan pengunjung menjelaskan wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan memiliki faktor Eksternal, berpotensi menjadi wisata halal karena sektor wisata halal yang semakin berkembang dan semakin diminati, meningkatnya jumlah wisatawan muslim, memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, SDA yang mendukung, promosi di media sosial yang memiliki peluang untuk menarik

wisatawan. Bencana alam misalnya seperti longsor dan persaingan dari wisata lain merupakan ancaman wisata Aek Milas Paringgonan.

Pihak pengelola wisata Aek Milas Alwansyah belum sepenuhnya mengoptimalkan peluang dan meminimalkan ancaman yang dimiliki karena seperti pengoptimalan SDA dan SDM perlu lebih optimal agar dapat meningkatkan kontribusi wisata Aek Milas Alwansyah terhadap pertumbuhan ekonomi dan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan sebagaimana teori Battour dan Ismail yang menyatakan bahwa minat pada wisata yang mengalami pertumbuhan peningkatan dan wisatawan muslim merupakan populasi terbesar dunia yang seharusnya disadari pelaku bisnis pariwisata karena dapat memberikan kontribusi ekonomi (Yudhi Martha Nugraha, 2018).

Adapun penelitian terdahulu yang menganut penelitian ini adalah penelitian Eka Dewi Satriana dan Hayyun Durrotul Farida yang berjudul Wisata Halal: Perkembangan, Peluang dan tantangan, menjelaskan bahwa: Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu meningkatkan lapangan pekerjaan serta pertumbuhan ekonomi karena wisata halal banyak diminati wisatawan muslim dari tahun ke tahun dan merupakan peluang dan tantangan wisata halal (Eka Dewi Satriana Dan Hayyun Durrotul Faridah, 2018).

Hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa wisata Aek Milas Alwansyah paringgonan yang mampu meningkatkan sektor pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan lapangan pekerjaan karena wisata Aek Milas memiliki banyak kekuatan, peluang, dan tidak terlepas juga dari kelemahan dan ancaman sehingga harus memunculkan strategi S-O, W-O, S-T dan WT seperti belajar dari negara lain menerapkan wisata halal, mengoptimalkan SDA dan SDM agar wisata Aek Milas dapat terus mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang dan harus meminimalkan ancaman dan kelemahan agar sesuai dengan yang diharapkan yaitu menjadi sebuah wisata yang banyak diminati dan sebagai sumber pendapatan baru.

2. Kekuatan dan kelemahan Wisata Aek Milas Kecamatan Ulu Barumun

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan bapak wiskan wardana, karyawan dan pengunjung menjelaskan wisata Aek Milas memiliki kekuatan yaitu Beberapa potensi sudah sesuai dengan indikator wisata halal, sudah tersedia tempat ibadah untuk wisatawan muslim dan Konsumsi halal, air panas belerang yang menyehatkan, Area kolam sudah ada pagar, serta bentuk kolam yang unik, berukuran besar dan bisa dinikmati anak-anak dan orang dewasa, permainan anak-anak, memiliki *view* yang indah karena berada di lereng pegunungan dan memiliki suasana khas pedesaan yang alami, nyaman, sejuk, ada ukiran yang bagus, tersedia pondok-pondok terbuka, dan ada kata himbauan dan kata motivasi, karaokenya yang di luar ruangan transparan dan karaoke *inroom*, tiket cukup terjangkau, lokasi wisata cukup mudah dijangkau, bersih, dan Area parkir cukup luas dan tidak pernah terjadi aktivitas maksiat, dan kamar mandi terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan air panas dan air dingin

Kelemahannya yaitu: Wisatanya yang belum sepenuhnya sesuai dengan indikator wisata halal yaitu belum terpisah antara laki-laki dan perempuan, seharusnya dibuat dinding pemisah antara laki-laki dan perempuan dan perempuan dan belum ada sertifikat halal, pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan SDM yang

belum optimal misalnya menambah atraksi yang terbaru dan menarik, karyawannya kurang ramah dan Kualitas rasa makanan dan minuman yang masih kurang serta Promosi ke media sosial belum maksimal, kondisi jalan masih kurang bagus, kurangnya perhatian dan dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas, dan pengunjung kolam hanya bisa menikmati berendam air panas saat cuaca sedang mendukung.

Pihak pengelola wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan belum sepenuhnya menyuguhkan atraksi yang sesuai dengan indikator wisata halal yaitu kolam umum yang masih satu dan belum terpisah antara laki-laki dan perempuan dan makanan yang disediakan halal tetapi belum ada sertifikat halalnya sebagaimana fatwa DSN MUI bahwa destinasi wisata halal harus memenuhi indikator seperti sertifikasi makanan dan minuman halal, memiliki fasilitas ibadah dan tidak boleh ada aktivitas kemaksiatan serta disarankan terpisah antara laki-laki dan perempuan (Riyanto Sofyan, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahma dkk, menyatakan bahwa: Dinas pariwisata halal Sumatera Barat mewujudkan wisata halal dengan membuat regulasi mengenai penyelenggaraan pariwisata halal, dan dibutuhkan peran Dinas pariwisata Sumatera Barat dalam memberikan sosialisasi bagi pelaku usaha dalam melakukan sertifikasi jaminan produk halal serta mencantumkan logo halal pada rumah makan dan restoran (Rahma Dira Ismail, Fahri Adnan).

Hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa wisata Aek Milas berpotensi menjadi wisata halal dengan memperhatikan indikator wisata halal sehingga pihak pengelola harus memperhatikan atraksi yang disuguhkan dan disesuaikan dengan indikator wisata halal seperti kolam umumnya dibuat terpisah antara laki-laki dan perempuan dan mengurus sertifikat halal agar terjamin ke halalannya sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim dan pihak pengelola sangat membutuhkan peran stakeholder baik itu pemerintah dan masyarakat agar kekuatan yang dimiliki atau penambah kerja dapat terus dioptimalkan dan kelemahan atau penghambat dapat diminimalisir.

3. Potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan bapak Wiskan Wardana, karyawan dan pengunjung menjelaskan beberapa potensi yang dimiliki wisata halal Aek Milas Paringgonan seperti: kolam air panas belerang yang terdiri atas satu kolam umum, unik, berukuran besar, view yang indah dengan suasana khas pedesaan, masih ada lahan yang kosong yang bisa dioptimalkan, dan 7 kolam pribadi, tempat ibadah, tempat permainan anak-anak, dan 2 jenis karaoke yaitu karaoke yang ada di luar ruangan dan *inroom*.

Pihak pengelola belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi alam dan buatan yang dimiliki sebagaimana dijelaskan dalam teori Damanik dan Weber yaitu semua obyek alam, buatan, memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan karena sumber daya wisata adalah modal bagi pembangunan wisata yang berkualitas dan penting bagi tempat wisata (Muhammad Ashoer, 2021).

Adapun penelitian terdahulu yang menginspirasi penelitian ini adalah penelitian Asi Noer Rahmi yang berjudul Perkembangan Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Islami di Indonesia mengatakan bahwa: Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi geografis dan wilayah pesisir yang

sudah pasti menjadi daya tarik yang merupakan potensi besar untuk dikembangkan menjadi industri pariwisata halal yang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Asri Noer Rahmi, 2020)

Hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa wisata Aek Milas memiliki banyak potensi yang bisa digarap dan terus dikembangkan namun wisata Aek Milas belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi alam dan buatan yang dimiliki sehingga potensi yang disuguhkan wisata Aek Milas menjadi lebih berkkelas sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan memilih wisata Aek Milas sebagai tempat berlibur dan diharapkan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun maka peneliti dapat menyimpulkan hal sebagai berikut:

1. wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan memiliki faktor Eksternal, berpeluang menjadi wisata halal karena sektor wisata halal yang semakin berkembang dan semakin diminati, meningkatnya jumlah wisatawan muslim, memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, SDA yang mendukung, promosi di media sosial yang memiliki peluang untuk menarik wisatawan. Bencana alam misalnya seperti longsor dan persaingan dari wisata lain merupakan ancaman wisata Aek Milas Paringgonan. Dan wisata Aek Milas setelah mengidentifikasi apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, ancaman, peluang dan ancaman harus menyusun strategi S-O, W-O, S-T, dan W-T untuk meminimalkan ancaman dan kelemahan, mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dan menjadi alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat
2. Kekuatan yaitu Beberapa potensi sudah sesuai dengan indikator wisata halal seperti sudah tersedia tempat ibadah, air panas belerang yang menyehatkan, area kolam sudah ada pagarnya serta bentuk kolam umum unik, memiliki view, ada ukiran yang bagus, pondok-pondok terbuka, ada kata himbuan dan kata motivasi di area kolam. Karaokenya 2 yaitu: *inroom* dan karaoke luar ruangan, tiket cukup terjangkau, lokasi wisata cukup mudah untuk di jangkau wisatawan, bersih, dan Area parkir yang cukup luas dan tidak pernah terjadi aktivitas maksiat, dan kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan dilengkapi dengan air panas.Kelemahannya yaitu: Wisatanya yang belum sepenuhnya sesuai dengan indikator wisata halal yaitu belum terpisah antara laki-laki dan perempuan dan belum ada sertifikat halal, pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan SDM yang belum, Promosi ke media sosial yang belum maksimal, kondisi jalan masih kurang bagus, kurangnya perhatian dan dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas, dan pengunjung kolam hanya bisa menikmati berendam air panas saat cuaca sedang mendukung.
3. Potensi yang dimiliki wisata halal Aek Milas Paringgonan seperti: kolam air panas belerang yang terdiri atas satu kolam umum, unik, berukuran besar, view yang indah, masih ada lahan yang kosong yang bisa dioptimalkan, dan 7 kolam pribadi, tempat ibadah, tempat permainan anak-anak, dan 2 jenis karaoke yaitu karaoke yang ada di luar ruangan dan *inroom*.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Anang Sutono, dkk, *Panduan Penyelenggaraan Wisata Halal*, Jakarta: Wonderful Indonesia, 2019.
- Arif Budhi Dharma, *Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Wisata*, Surakarta: Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Wirausaha Dan Ketenagakerjaan, 2021.
- Asmadil Alsa, *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pusataka Belajar, 2004.
- Boedi Abdullah Dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Medan, CV. Pustaka Media Setia, 2014.
- Erwin Suryatama, *“Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis”*, (Surabaya: Kata Pena, 2020).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Muhammad Ashoer, dkk, *Ekonomi Pariwisata*, Medan: Kita Menulis, 2021.
- Muhammad Djakfar, *Parwisata Halal Perspektif Multi Dimensi*, Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Murah Syahrial, *Manajemen Pariwisata Halal*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022.
- Quraish Shihab, *“Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-qur’an Kajian surab Al-ankabut Tafsir Al-misbab”*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Rupa Matheus, *Pengertian Analisis Potensi Wilayah*, Yogyakarta: Andi, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta CV, 2022.
- Surahman, dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Wahyu Purhantara, *Metologi Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010.
- Wartiningih, dkk, *Model Revitalisasi Wisata Halal Madura*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.

SumberJurnal:

- Agung Sri Sulistyawati, “Pengembangan Desa Wisata Kendran Sebagai Daya Tarik Wisata Di KecamatanTegalalang,” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, Volume 1, No. 1 2010.
- Anwar, Arif Budi Witarto, Mega Trishuta Pathiassana. “Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal Di Desa Tete Batu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”, Volume 4, No. 2, 2020.
- Asri Noer Rahmi, “Perkembangan Pariwisata Halal NTB Dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 11, No. 1, 2020.
- Eka Dewi Satriana, Hayyun Durrotul Faridah. “Wisata Halal: Perkembangan, Peluang Dan Tantangan”, *JurnalOfHalal Product And Research*, Volume 01, No. 2, 2018.
- Putu Aditya Adi Guna Hanum and Ida Bagus Suryawan, “Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cangu Kecamatan Kuta Utara,” *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Volume 5, No. 1, 2015.
- Rahma Dira Ismail, Fahri Adnan. “Peran Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Dalam Mewujudkan Wisata Halal”, *Jurnal Mahasiswa Dan Ilmu Administrasi Publik*, Volume 2, No. 2, 2020.

Rozalinda, Nurhasanah, Sri Ramadhan, "IndustriWisata Halal di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Volume 4, No. 1, 2019.

Yudhi Martha Nugraha. "Analisis Potensi Pariwisata Halal Melalui E-Marketing Di Kepulauan Riau." *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, Volume 3, No. 2, 2018.

Yulfan Arif Nurohman dan Rina Sari Qurniawati, Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal, *Jurnal Among Makarti*, Volume 14, No.1, 2021.

Yoeti Oka A, *Ekonomi Parivisata: Introduksi, Informasi Dan Implementasi*, Jakarta: Penerbit Kompas, 2018.

SumberSkripsi:

Aulia Hawadini. "Analisis Sistem Antrian Dan Optimalisasi Layanan Teller Untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah Dalam Perspektif Lembaga Keuangan Islam." *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Raden Intan Lampung*, 2020.

Juliansyah Silitonga, "Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-Lima", Skripsi IAIN Padangsidempuan 2021.

Tetty Yuliaty, Model Wisata Halal *Sustainable* Di Indonesia, Skripsi UIN Sumatera Utara, 2020.

Sumber Lainnya:

Wawancara Dengan Bapak Wiskan Wardana Hasibuan, Selaku PemilikWisata Aek Milas Alwansyah, Tanggal 11 Desember 2021, Pukul 15. 43.

Wawancara dengan Nurimayanti, Selaku Pengunjung Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan, 3 Maret 2022, Pukul 17.00.